

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura

a. Sejarah Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Pengertian mahasiswa dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2012). Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila Tridharma Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat, (UU RI Nomor 12 tahun 2012). Penelitian merupakan salah satu aspek Tridharma Perguruan Tinggi, dengan kegiatan penelitian diharapkan individu dapat memperoleh pengetahuan empirik dan teorik baru, termasuk mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan diwajibkan kegiatan penelitian berupa skripsi. Skripsi sebagai salah satu jenis karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang memenuhi syarat-syarat ilmiah dan digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kerencanan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.¹

b. Awal Kelahiran Sistem Perbankan Syariah

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan renaissance Islam modern: neorevivalis dan modernis. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah.

Upaya awal penerapan sistem *profit* dan *loss sharing* tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya upaya mengelola dana jamaah haji secara nonkonvensional. Rintisan institusional lainnya adalah Islamic Rural Bank di desa Mit Ghamr pada tahun 1963 di Kairo, Mesir. Setelah dua rintisan awal yang cukup sederhana itu, Bank Islam tumbuh dengan sangat pesat. Sesuai dengan analisa Prof. Khursid Ahmad dan laporan

¹ Kepala LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta “Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mercu Buana Yogyakarta” (jurnal Sosio-Humaniora, Vol. 5 No. 1., Mei 2014)

International Association of Islamic Bank, hingga akhir 1999 tercatat lebih dari dua ratus lembaga keuangan islam yang beroperasi diseluruh dunia, baik di negara-negara berpenduduk muslim maupun di Eropa, Australia, maupun Amerika.²

Suatu hal yang patut juga dicatat adalah saat ini banyak nama besar dalam dunia keuangan internasional seperti Citibank, Jardine Flemming, AZN, Chase Chemical Bank, Goldman Sach, dan lain-lain telah membuka cabang dan subsidiories yang berdasarkan Syariah. Dalam dunia pasar modal pun, Islamic fund kini ramai diperdagangkan, suatu hal yang mendorong siaga pasar modal dunia Dow Jones untuk menerbitkan Islamic Dow Jones Index. Oleh karena itu, tak heran jika Scharf, mantan direktur utama Bank Islam Denmark yang kristen itu, menyatakan bahwa Bank Islam adalah partner baru pembangunan.

1) Mit Ghamr Bank

Rintisan perbankan syariah mulai mewujud di Mesir pada dekade 1960-an dan beroperasi sebagai *rural-social bank* (semacam lembaga keuangan unitdesa di Indonesia) disepanjang delta Sungai Nil. Lembaga dengan nama Mit Ghamr Bank binaan Prof. Dr. Ahmad Najjar tersebut hanya beroperasi di pedesaan Mesir dan berskala kecil, namun institusi tersebut mampu menjadi pemicu yang sangat berarti bagi perkembangan sistem finansial dan ekonomi islam.

2) Islamic Development Bank

² Ikit, S.E., M.E.I. “*Manajemen Dana Bank Syariah*” Yogyakarta: cetakan 1, 2018 hlm3

Pada sidang Menteri Luar Negeri Negara-Negara Organisasi Konferensi Islam di Karachi, Pakistan, Desember 1970, Mesir mengajukan sebuah proposal untuk mendirikan bank syariah. Proposal yang disebut studi tentang pendirian Bank Islam Internasional untuk perdagangan dan pembangunan (*International Islamic Bank for Trade and Development*) dan proposal pendirian Federasi Bank Islam (*Federation of Islamic Bank*), dikaji para ahli dari delapan belas negara Islam.

Proposal tersebut pada intinya mengusulkan bahwa sistem keuangan berdasarkan bunga harus digantikan dengan suatu sistem kerja sama dengan skema bagi hasil keuntungan maupun kerugian. Proposal tersebut diterima. Sidang menyetujui rencana mendirikan Bank Islam Internasional dan Federasi Bank Islam

Proposal tersebut antara lain mengusulkan untuk:

- a) Mengatur transaksi komersial antar negara Islam.
- b) Mengatur institusi pembangunan dan investasi.
- c) Merumuskan masalah transfer, kliring, serta *settlement* antar bank sentral di negara Islam sebagai langkah awal menuju terbentuknya sistem ekonomi Islam yang terpadu.
- d) Pembantu mendirikan institusi sejenis bank sentral syariah di negara Islam.
- e) Mendukung upaya-upaya bank sentral di negara Islam dalam hal pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang sejalan dengan kerangka kerja Islam.

- f) Mengatur administrasi dan mendayagunakan dana zakat.
- g) Mengatur kelebihan likuiditas bank-bank sentral negara Islam.

Selain hal tersebut, diusulkan pula pembentukan badan-badan khusus yang disebut Badan Investasi dan pembangunan negara-negara Islam (*Investment and Development Body of Islamic Countries*). Badan tersebut akan berfungsi sebagai berikut.

- a) Mengatur investasi modal Islam.
- b) Menyeimbangkan antara investasi dan pembangunan di negara Islam.
- c) Memilih lahan/sektor yang cocok untuk investasi dan mengatur penelitiannya.
- d) Memberi saran dan bantuan teknis bagi proyek-proyek yang dirancang untuk investasi regional di negara-negara Islam.

Sebagai rekomendasi tambahan, proposal tersebut mengusulkan pembentukan perwakilan-perwakilan khusus, yaitu Asosiasi Bank-Bank Islam (*Association of Islamic Bank*) sebagai bahan konsultatif untuk masalah-masalah ekonomi dan perbankan syariah. Tugas badan ini diantaranya menyediakan bantuan teknis bagi negara-negara Islam yang ingin mendirikan Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah. Bentuk dukungan teknis tersebut dapat berupa pengiriman para ahli ke negara tersebut, penyebaran atau sosialisasi sistem perbankan Islam, dan saling tukar informasi dan pengalaman antar negara Islam.

Pada sidang Menteri luar Negeri OKI di Benghazi, Libya, Maret 1973, usulan tersebut diagendakan. Sidang kemudian juga memutuskan

agar OKI mempunyai bidang yang khusus menangani masalah ekonomi dan keuangan. Bulan Juli 1973, komite ahli yang mewakili negara-negara Islam penghasil minyak, bertemu di Jeddah untuk membicarakan pendirian Bank Islam. Rancangan pendirian bank tersebut, berupa anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, dibahas pada pertemuan kedua, Mei 1974.

Sidang menteri keuangan OKI di Jeddah 1975, menyetujui rancangan pendirian bank pembangunan Islami atau Islamic Development Bank (IDB) dengan modal awal 2 miliar dinar Islam atau ekuivalen 2 miliar SDR (*Special Drawing Right*). Semua negara-negara anggota OKI menjadi anggota IDB.

Pada tahun-tahun awal beroperasinya, IDB mengalami banyak hambatan karena masalah politik. Meskipun demikian, jumlah anggotanya makin meningkat, dari 22 menjadi 43 negara. IDB juga terbukti mampu memainkan peran sangat penting dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan negara-negara Islam untuk pembangunan. Bank ini memberikan pinjaman bebas bunga untuk proyek infrastruktur dan pembiayaan kepada negara anggota berdasarkan partisipasi modal negara tersebut. Dana yang tidak dibutuhkan dengan segera digunakan bagi perdagangan luar Negeri jangka panjang dengan menggunakan sistem murabahah dan ijarah.

3) Islamic Research and Training Institute

IDB juga membantu mendirikan bank-bank Islam diberbagai negara. Untuk pengembangan sistem ekonomi syariah, institusi ini membangun sebuah institusi riset dan pelatihan untuk pengembangan penelitian dan

pelatihan ekonomi Islam, baik dalam bidang perbankan maupun keuangan secara umum. Lembaga ini disingkat IRTI (*Islamic Research and Training Institute*)³

c. Pembentukan Bank-Bank Syariah

Berdirinya IDB telah memotivasi banyak negara Islam untuk mendirikan lembaga keuangan syariah. Untuk itu, komite ahli IDB pun bekerja keras menyiapkan panduan tentang pendirian, peraturan dan pengawasan bank syariah. Kerja keras mereka membuahkan hasil. Pada akhir priode 1970-an dan awal dekade 1980-an, bank-bank syariah bermunculan di Mesir, Sudan, negara-negara Teluk, Pakistan, Iran, Malaysia, Bangladesh, serta Turki.

Secara garis besar, lembaga-lembaga tersebut dapat dimasukkan kedalam dua kategori. *Pertama*, bank islam komersial (*Islamic Comercial Bank*). *Kedua*, lembaga investasi dalam bentuk *International Holding Companies*.

Bank-bank yang masuk kategori pertama diantaranya:

- 1) Faisal Islamic Bank (di Mesir dan Sudan).
- 2) Kuwait Finance House.
- 3) Dubai Islamic Bank.
- 4) Jordan Islamic Bank for Finance and Investment.
- 5) Bahrain Islamic Bank.
- 6) Islamic International Bank for Investment and development (Mesir).

³ *Ibid*, hlm 7-9

Adapun yang termasuk kategori kedua:

- 1) Daar al-Maal al-Islami (Jenewa).
- 2) Islamic Investment Company of the Gulf.
- 3) Islamic Investment Company (Bahama).
- 4) Islamic Investment Company (Sudan).
- 5) Bahrain Islamic Investment Bank (Manama).
- 6) Islamic Investment House (Amman).

d. Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia

1. Latar Belakang Bank Syariah

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Rahardjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Azis, dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Diantaranya adalah Baitut Tamwil-Salman, Bandung, yang sempat tumbuh mengesankan. Di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi, yakni Koperasi Ridho Gusti.

Akan tetapi, prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di

Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI, dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia.

Kelompok kerja yang disebut tim Perbankan MUI, bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait.

2. PT Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut di atas. Akte pendirian PT Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Pada saat penandatanganan akte pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp84 Miliar.

Pada tanggal 3 November 1991, dalam acara silaturahmi Presiden di Istana Bogor, dapat dipenuhi dengan total komitmen modal disetor diawal sebesar Rp106.126.382.000.00. dengan modal awal tersebut, pada tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi. Hingga September 1999, Bank Muamalat Indonesia telah memiliki lebih 45 outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, dan Makasar.

Pada awal pendirian Bank Muamalat Indonesia, keberadaan bank syariah ini belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri Perbankan Nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah ini hanya dikategorikan sebagai “ bank dengan sistem bagi hasil”, tidak terdapat rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperoleh. Hal ini sangat jelas tecermin dari UU No. 7 Tahun 1992. Dimana pembahasan perbankan dengan sistem bagi hasil diuraikan hanya sepintas lalu dan merupakan “sisipan” belaka.

3. Era Reformasi dan Perbankan Syariah

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No.10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-Undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan syariah bagi para stafnya. Sebagai bank tersebut ingin menjajaki untuk membuka divisi atau cabang syariah dalam institusinya. Sebagai lainnya bahkan berencana mengkonversi diri sepenuhnya menjadi bank syariah. Hal demikian diantisipasi oleh Bank Indonesia dengan mengadakan “Pelatihan Perbankan Syariah” bagi para pejabat Bank Indonesia dari segenap bagian, terutama aparat yang berkaitan langsung seperti DPNP (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan), kredit, pengawasan, akuntansi, riset, dan moneter.

a. Bank Umum Syariah

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank milik pemerintah pertanyaan yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah. Secara struktural, BSM berasal dari Bank Susila Bakti (BSB), sebagai salah satu anak perusahaan di lingkup Bank Mandiri (ex BDN), yang kemudian dikonversikan menjadi bank syariah secara penuh. Dalam rangka melancarkan proses

konversi menjadi bank syariah, BSM menjalin kerja sama dengan Tazkia Institute, terutama dalam bidang pelatihan dan pendampingan konversi.

Sebagai salah satu bank yang dimiliki oleh Bank Mandiri yang memiliki aset ratusan triliun dan networking yang sangat luas, BSM memiliki beberapa keunggulan komparatif dibanding pendahulunya. Demikian juga perkembangan politik terakhir di Aceh menjadi blessing in disguise sebagai BSM. Hal ini karena BSM akan menyerahkan seluruh cabang Bank Mandiri di Aceh kepada BSM untuk dikelola secara syariah. Langkah besar ini jelas akan menggelembungkan aset BSM dari posisi pada akhir tahun 1999 sejumlah Rp 400.000.000.000,00 (empat ratus miliar rupiah) menjadi di atas 2 hingga 3 triliun. Perkembangan ini diikuti pula dengan peningkatan jumlah cabang BSM, yaitu dari 8 menjadi lebih dari 20 buah.

b. Cabang Syariah dari Bank Konvensional

Satu perkembangan lain perbankan syariah di Indonesia pascareformasi adalah diperkenalkannya konversi cabang bank umum konvensional menjadi cabang syariah.

Beberapa bank yang sudah dan akan membuka cabang syariah di antaranya:

- 1) Bank IFI (membuka cabang syariah pada 28 Juni 1999).
- 2) Bank Niaga (akan membuka cabang syariah),
- 3) Bank BNI'46 (telah membuka lima cabang syariah),
- 4) Bank BTN (akan membuka cabang syariah).
- 5) Bank Mega (akan mengkonversikan satu bank konvensional-anak perusahaan menjadi bank syariah).

- 6) Bank BRI (akan membuka cabang syariah).
- 7) Bank Bukopin (tengah melakukan program konversi untuk cabang Aceh).
- 8) BPD JABAR (telah membuka cabang syariah di Bandung).
- 9) BPD Aceh (tengah menyiapkan SDM untuk konversi cabang).⁴

1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada mahasiswa IAIN Madura khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah mendapati mata kuliah manajemen Bank Syariah, pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan *random sampling*. Dikatakan *random sampling* karena menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga pada penelitian ini sebanyak 285 orang. Syarat pengelolaan data dengan alat SPSS sampel dapat terpenuhi. Berikut rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner.

Tabel 4.1

Rincian Penerimaan dan Pengambilan Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	285
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	285

⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, "Bank Syariah dari Teori ke Praktik" Jakarta: Jl. Kalibata Utara 2007. Hlm 21-27

Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	285
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik penelitian tersebut terdiri atas:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Jenis Kelamin Responden

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	101	35,4	35,4	35,4
	Perempuan	184	64,6	64,6	100,0
	Total	285	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS, Ver 23, Data Primer yang diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui total responden laki-laki berjumlah 101 orang dengan presentase 35,4 dan responden perempuan berjumlah 184 orang

dengan presentase 64,6 Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3

Usia Responden

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17-22	183	64,2	64,2	64,2
23-27	102	35,8	35,8	100,0
Total	285	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui total responden berusia 17-20 tahun berjumlah 183 orang dengan presentase 64,2 dan responden berusia 21-25 tahun berjumlah 102 orang dengan presentase 35,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia 17-22 tahun dengan presentase 64,2.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Prodi/Jurusan

Tabel 4.4

Prodi/Jurusan Responden

Prodi/Jurusan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PBS	170	59,6	59,6	59,6
AS	82	28,8	28,8	88,4
ES	33	11,6	11,6	100,0
Total	285	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui total responden dengan prodi/jurusan AS berjumlah 82 orang dengan presentase 28,8 responden dengan prodi/jurusan ES berjumlah 33 orang dengan presentase 11,6 dan responden dengan prodi/jurusan PBS berjumlah 170 orang dengan presentase 59,6 Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berada pada prodi/jurusan PBS yang berjumlah 170 orang dengan presentase 59,6.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan jumlah pertanyaan 8 untuk variabel X1 mengenai (persepsi), untuk variabel X2 sebanyak 9 pertanyaan mengenai (motivasi), dan 10 pertanyaan untuk variabel Y yaitu minat. Sehingga jumlah keseluruhan pertanyaan dalam kuisisioner ada sebanyak 25 pertanyaan.

Tabel 4.5

Daftar Pertanyaan Kuesioner

No	Pertanyaan	Ket.
1	Saya tertarik pada Bank Syariah karena menggunakan bagi hasil	X1.1
2	Saya akan menyarankan mahasiswa Prodi lain untuk menjadi nasabah Bank Syariah	X1.2
3	Saya akan mengajak teman saya menjadi nasabah di Bank Syariah	X1.3
4	Bank Syariah memudahkan saya untuk bertransaksi	X1.4
5	Banyaknya media yang digunakan untuk melakukan promosi memudahkan saya untuk memahami Bank Syariah	X1.5

6	Saya akan merekomendasikan Bank Syariah kepada orang sekitar	X1.6
7	Diskusi Bank Syariah menambah pemahaman saya tentang perbedaan sistem bunga dan bagi hasil	X1.7
8	Saya aka mengatakan kepada orang sekitar bahwa layanan di Bank Syariah sangat baik	X1.8
9	Tujuan bertransaksi di Bank Syariah untuk menjauhi dari riba	X2.9
10	Menggunakan produk yang ada di Bank Syariah memudahkan kepentingan administrasi kuliah	X2.10
11	Karyawan di Bank Syariah menggunakan bahasa yang sopan	X2.11
12	Pelayanan di Bank Syariah sangat ramah	X2.12
13	Tujuan bertransaksi di Bank Syariah memudahkan mahasiswa	X2.13
14	Saya puas dengan fasilitas yang ada di Bank Syariah	X2.14
15	Fasilitas di Bank Syariah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa	X2.15
16	Menggunakan Bank Syariah sesuai dengan lingkungan saya	X2.16
17	Saya memutuskan untuk menabung di Bank Syariah setelah mendapatkan informasi yang cukup	X2.17
18	Saya yakin bahwa Bank Syariah sesuai dengan prosedur yang ada	Y.18
19	Bank Syariah memiliki produk yang bervariasi, sehingga saya tertari menabung di Bank Syariah	Y.19
20	Saya berminat di Bank Syariah karena menggunakan akad dengan nasabah di awal pembukaan tabungan	Y.20
21	Saya tertarik menggunakan jasa Bank Syariah karena saya mempunyai rasa ingin tahu terhadap produk Bank Syariah	Y.21
22	Saya tertarik menabung di Bank Syariah karena Bank Syariah adalah bank yang sistem operasionalnya sesuai dengan hukum islam	Y.22
23	Saya tertarik menabung di Bank Syariah setelah mendapat informasi dari teman	Y.23
24	Saya berminat menabung di Bank Syariah karena keinginan sendiri	Y.24
25	Saya ingin menabung di Bank Syariah karena menabung di Bank Syariah merupakan bagian dari melaksanakan syariat	Y.25

Islam	
-------	--

Berdasarkan tabel diatas, peneliti mendapat jawaban responden sebanyak 285 responden dari variabel persepsi (X1), motivasi (X2), dan variabel Y yaitu minat. Hasil dari jawaban tersebut dikelompokkan dengan menghitung frekuensi dan persentasenya. Penelitian dari setiap pertanyaan diberi skor 5-4-3-2-1. Adapun hasil dari pengelompokan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Distribusi jawaban Responden pada Variabel Persepsi(X1)

Tanggapan responden tentang variabel Persepsi setelah di uji menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Respon Terhadap Pernyataan X1

No. Item	SS		S		N		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	126	44	130	46	19	7	10	4	-	-	185
2	111	39	138	49	36	13	-	-	-	-	185
3	126	44	131	46	15	5	13	5	-	-	185
4	99	35	136	48	38	13	11	4	1	-	185
5	88	31	145	51	41	14	9	3	2	1	185
6	93	33	159	56	32	11	1	-	-	-	185
7	115	40	129	45	30	11	10	4	1	-	185
8	119	42	125	44	23	8	12	4	6	2	185
Jumlah	877		1.093		234		66		10		2.280

Sumber: Output SPSS, Ver 23, Data Primer yang diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada item-item variabel persepsi (X1) sebagai berikut:

Pertanyaan tentang “Saya tertarik pada Bank Syariah karena menggunakan bagi hasil” pada item-1 mendapat responden 126 sangat setuju, 130 setuju, 19 netral dan 10 tidak setuju.

Pertanyaan tentang “ Saya akan menyarankan mahasiswa Prodi lain untuk menjadi nasabah Bank syariah” pada item-2 mendapat responden 111 sangat setuju, 138 setuju, dan 36 netral.

Pertanyaan tentang “Saya akan mengajak teman saya menjadi nasabah di bank syariah” pada item-3 mendapat responden 126 sangat setuju, 131 setuju, 15 netral dan 13 tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Bank Syariah memudahkan saya untuk bertransaksi” pada item-4 mendapat responden 99 sangat setuju, 136 setuju, 38 netral, 11 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Banyaknya media yang digunakan untuk melakukan promosi memudahkan saya untuk memenuhi Bank Syariah” pada item-5 mendapat responden 88 sangat setuju, 145 setuju, 41 netral, 9 tidak setuju dan 2 sangat tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Saya akan merekomendasikan Bank Syariah kepada orang sekitar” pada item-6 mendapat responden 93 sangat setuju, 159 setuju, 32 netral dan 1 tidak setuju.

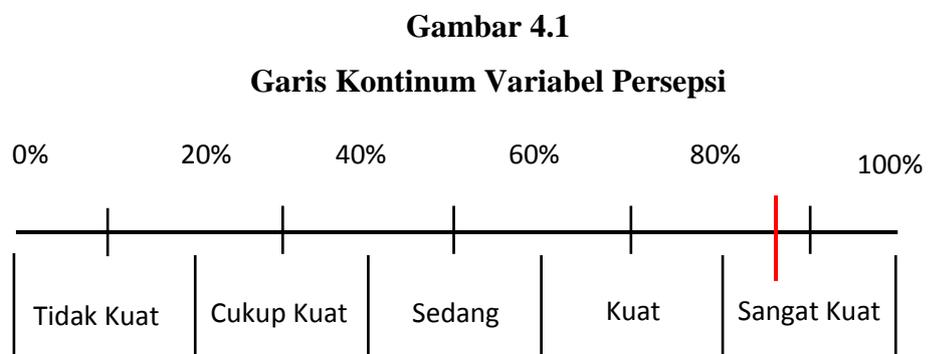
Pertanyaan tentang “Diskusi Bank Syariah menambah pemahaman saya tentang perbedaan sistem bunga dan bagi hasil” pada item-7 mendapat

responden 115 sangat setuju, 129 setuju, 30 netral, 10 tidak setuju, dan 1 sangat tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Saya akan mengatakan kepada orang sekitar bahwa layanan di Bank Syariah sangat baik” pada item-8 mendapat responden 119 sangat setuju, 125 setuju, 23 netral, 12 tidak setuju, dan 6 sangat tidak setuju.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= (\sum \text{STS} \times 1) + (\sum \text{TS} \times 2) + (\sum \text{N} \times 3) + (\sum \text{S} \times 4) + (\sum \text{SS} \times 5) : (n \times 8 \times 5) \\
 &= (10 \times 1) + (66 \times 2) + (23 \times 3) + (12 \times 4) + (6 \times 5) : (119 \times 8 \times 5) \\
 &= (10) + (132) + (70) + (48) + (30) : (4760) \\
 &= 290 : 4760 \\
 &= 0,609 \times 100\% \\
 &= 60,9\%
 \end{aligned}$$

Dari nilai tersebut menunjukkan tanggapan responden baik terhadap variabel persepsi, secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Gambar diatas dapat dilihat bahwa letak garis kontinumnya berada dinilai 84,2%, ini menandakan kekuatan variabel yang sedang diteliti dikategorikan sangat kuat.

b. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Motivasi(X2)

Tanggapan responden tentang variabel Motivasi setelah di uji menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Responden Terhadap Pernyataan (X2)

No Item	SS		S		N		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	128	44	110	39	47	17	-	-	-	-	285
2	105	37	155	54	23	8	1	-	1	-	285
3	107	38	141	50	31	11	4	1	2	1	285
4	103	36	130	46	36	13	14	5	2	1	285
5	84	30	139	49	56	20	4	1	2	1	285
6	95	33	155	54	31	11	3	1	1		285
7	108	38	150	53	26	9	-	-	1	-	285
Jumlah	730		980		250		26		9		1.995

Sumber: output SPSS, Ver 23, Data Primer yang diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada item-item variabel motivasi sebagai berikut:

Pernyataan tentang “Tujuan bertransaksi di Bank Syariah untuk menjauhi riba” pada item-1 mendapatkan responden 128 sangat setuju, 110 setuju, dan 47 netral.

Pertanyaan tentang “Menggunakan produk yang ada di Bank Syariah memudahkan kepentingan administrasi kuliah” pada item-2 mendapatkan responden 105 sangat setuju, 155 setuju, 23 netral, 1 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Karyawan di Bank Syariah menggunakan bahasa yang sopan” pada item-3 mendapatkan responden 107 sangat setuju, 141 setuju, 31 netral, 4 tidak setuju dan 2 sangat tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Pelayanan di Bank Syariah sangat ramah” pada item-4 mendapatkan responden 103 sangat setuju, 130 setuju, 36 netral, 14 tidak setuju dan 2 sangat tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Tujuan bertransaksi di bank syariah adalah memudahkan mahasiswa” pada item-5 mendapatkan responden 84 sangat setuju, 139 setuju, 56 netral, 4 tidak setuju dan 2 sangat tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Saya puas dengan fasilitas yang ada di Bank Syariah” pada item-6 mendapatkan responden 95 sangat setuju, 155 setuju, 31 netral, 3 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Fasilitas di bank syariah sesuai dengan lingkungan saya” pada item-7 mendapatkan responden 108 sangat setuju, 150 setuju, 26 netral dan 1 sangat tidak setuju.

$$\text{Skor} = (\sum \text{STS} \times 1) + (\sum \text{TS} \times 2) + (\sum \text{N} \times 3) + (\sum \text{S} \times 4) + (\sum \text{SS} \times 5) : (n \times 7 \times 5)$$

$$= (9 \times 1) + (26 \times 2) + (250 \times 3) + (980 \times 4) + (730 \times 5) : (285 \times 7 \times 5)$$

$$= (9) + (52) + (750) + (3.920) + (3.650) : (9.975)$$

$$= 8.381 : 9.975$$

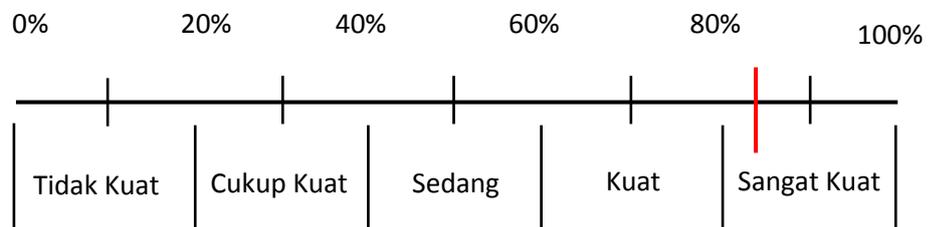
$$= 0,840 \times 100\%$$

$$= 84,0\%$$

Dari nilai tersebut menunjukkan tanggapan responden baik terhadap variabel motivasi secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Gambar 4.2

Garis Kontinum Variabel Motivasi



Gambar diatas dapat dilihat bahwa letak garis kontinumnya berada di nilai 84,0% ini menandakan kekuatan variabel yang sedang diteliti dikategorikan sangat kuat.

c. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Minat(Y)

Tanggapan responden variabel minat setelah di uji digunakan menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Responden Terhadap Pernyataan (Y)

No Item	SS		S		N		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	

1	89	31	138	48	50	18	6	2	2	1	285
2	110	39	141	50	26	9	8	3	-	-	285
3	96	34	148	52	40	14	1	-	-	-	285
4	96	34	152	53	33	12	3	1	1	-	285
5	112	39	144	51	26	9	2	1	1	-	285
6	83	29	144	51	52	18	6	2	-	-	285
7	126	44	131	46	19	7	9	3	-	-	285
8	111	39	139	49	35	12	-	-	-	-	285
9	127	45	130	46	15	5	13	5	-	-	285
10	99	35	137	48	38	13	10	4	1	-	285
Jumlah	1.049		1.404		334		58		5		2.851

Sumber: Output SPSS Ver 23, Data Primer yang diolah Penelitian, 2021

Berdasarkan 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada item-item variabel minat (Y) sebagai berikut:

Pertanyaan tentang “Menggunakan bank syariah sesuai dengan lingkungan saya” pada item-1 mendapatkan responden 89 sangat setuju, 138 setuju, 50 netral, 6 tidak setuju dan 2 sangat tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Saya memutuskan untuk menabung di bank syariah setelah mendapatkan informasi yang cukup” pada item-2 mendapatkan responden 110 sangat setuju, 141 setuju, 26 netral, 8 tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Saya yakin bahwa bank syariah sesuai dengan prosedur yang ada” pada item-3 mendapatkan responden 96 sangat setuju, 148 setuju, 40 netral, dan 1 tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Bank syariah memiliki produk yang bervariasi, sehingga saya tertarik menabung di bank syariah” pada item-4 mendapatkan responden 96 sangat setuju, 152 setuju, 33 netral, 3 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju

Pertanyaan tentang “Saya berminat menabung di Bank Syariah karena menggunakan akad dengan nasabah di awal pembukaan tabungan” pada item-5 mendapatkan responden 112 sangat setuju, 114 setuju, 26 netral, 2 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Saya tertarik menggunakan jasa bank syariah karena saya mempunyai rasa ingin tahu terhadap produk bank syariah” pada item-6 mendapatkan responden 83 sangat setuju, 144 setuju, 52 netral, dan 6 tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Saya tertarik menabung di bank syariah karena bank syariah adalah bank yang sistem operasionalnya sesuai dengan hukum islam”. Pada item-7 mendapatkan responden 126 sangat setuju, 131 setuju, 19 netral, dan 9 tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Saya tertarik menabung di bank syariah setelah mendapat informasi dari teman” pada item-8 mendapatkan responden 111 sangat setuju, 139 setuju, dan 35 netral.

Pertanyaan tentang “Saya berminat menabung di bank syariah karena keinginan sendiri” pada item-9 mendapatkan responden 127 sangat setuju, 130 setuju, 15 netral, dan 13 sangat tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Saya ingin menabung di bank syariah karena menabung di bank syariah merupakan bagian dari melaksanakan syariat islam” pada item-10 mendapatka responden 99 sangat setuju, 137 setuju, 38 netral, 10 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju.

$$\text{Skor} = (\sum \text{STS} \times 1) + (\sum \text{TS} \times 2) + (\sum \text{N} \times 3) + (\sum \text{S} \times 4) + (\sum \text{SS} \times 5) : (n \times 10 \times 5)$$

$$= (5 \times 1) + (58 \times 2) + (334 \times 3) + (1.404 \times 4) + (1.049 \times 5) : (285 \times 10 \times 5)$$

$$= (5) + (116) + (1.002) + (5.616) + (5.245) : (14.250)$$

$$= 11.984 : 14.250$$

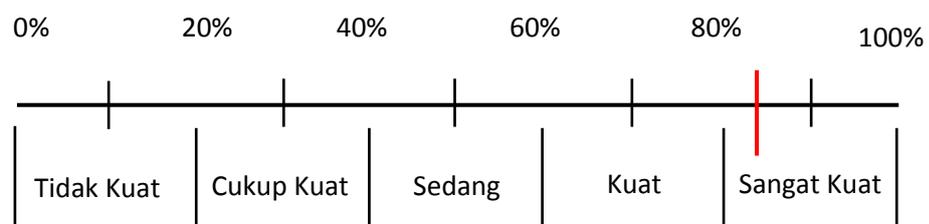
$$= 0,840 \times 100\%$$

$$= 84,0\%$$

Dari nilai tersebut menunjukkan tanggapan responden baik terhadap variabel minat. Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Gambar 4.3

Garis Kontinum Variabel Minat



Gambar diatas dapat dilihat bahwa letak garis kontinumnya berada di nilai 84,0%, ini menandakan kekuatan variabel yang sedang diteliti dikategorikan sangat kuat.

3. Uji Kualitas Data

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan yang digunakan. Peneliti mengajukan kuesioner yang berisi 25 butir pertanyaan, 8 butir pertanyaan untuk variabel Persepsi (X1), 7 butir pertanyaan untuk variabel Motivasi (X2), dan 10 butir pertanyaan untuk variabel menabung (Y).

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecepatan alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Hasil ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang dengan membandingkan nilai r-tabel dengan r-hitung untuk *degree of freedom* ($df = n-2$), dimana n adalah jumlah sampel dan *alpha* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila r-hitung lebih besar dari pada r-tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini dengan jumlah sampel 285 dan alpha 0,05 di dapat r-tabel 0,116 Item kuesioner yang memiliki nilai koefisien korelasi lebih kecil dari pada nilai kritisnya tidak diikut sertakan dalam pengujian selanjutnya.

Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan program SPSS, seluruh item pernyataan pada variabel X yaitu (Persepsi dan Motivasi) serta item pertanyaan pada variabel X yaitu Minat dinilai valid karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0.116. Berikut ini koefisien korelasi tiap item pertanyaan terhadap skor totalnya.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	r-Tabel	validitas
Persepsi (X1)	X1.1	0,654 ^{**}	0,116	Valid
	X1.2	0,542 ^{**}	0,116	Valid
	X1.3	0,503 ^{**}	0,116	Valid
	X1.4	0,656 ^{**}	0,116	Valid
	X1.5	0,696 ^{**}	0,116	Valid
	X1.6	0,401 ^{**}	0,116	Valid
	X1.7	0,671 ^{**}	0,116	Valid
	X1.8	0,616 ^{**}	0,116	Valid
Motivasi (X2)	X2.9	0,633 ^{**}	0,116	Valid
	X2.10	0,575 ^{**}	0,116	Valid
	X2.11	0,627 ^{**}	0,116	Valid
	X2.12	0,745 ^{**}	0,116	Valid
	X2.13	0,619 ^{**}	0,116	Valid
	X2.14	0,509 ^{**}	0,116	Valid
	X2.15	0,549 ^{**}	0,116	Valid
Minat (Y)	Y.16	0,668 ^{**}	0,116	Valid
	Y.17	0,443 ^{**}	0,116	Valid
	Y.18	0,535 ^{**}	0,116	Valid
	Y.19	0,578 ^{**}	0,116	Valid
	Y.20	0,533 ^{**}	0,116	Valid
	Y.21	0,611 ^{**}	0,116	Valid
	Y.22	0,557 ^{**}	0,116	Valid
	Y.23	0,522 ^{**}	0,116	Valid
	Y.24	0,565 ^{**}	0,116	Valid
	Y.25	0,661 ^{**}	0,116	Valid

Sumber: Output SPSS, Ver 23, Data Primer yang diolah Peneliti, 2021

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Uji reliabilitas dilakukan dengan SPSS menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Bila hasil koefisien reliabilitas dari semua variabel menunjukkan positif dan signifikan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Kuesioner dinyatakan reliabel jika *Alpha cronbach* $> 0,600$ dan tidak reliabel jika sama dengan atau dibawah $0,600$.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Persepsi(X1)	0,740	Reliabel
Motivasi(X2)	0,721	Reliabel
Minat (Y)	0,768	Reliabel

Sumber: Output SPSS 23,2021

Dari keterangan tabel diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Alpha Cronbach $> 0,600$. Dengan demikian variabel Persepsi, Motivasi dan Minat dapat dikatakan reabel.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat atau menguji suatu model regresi termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik juga untuk menilai baik tidaknya model regresi yang

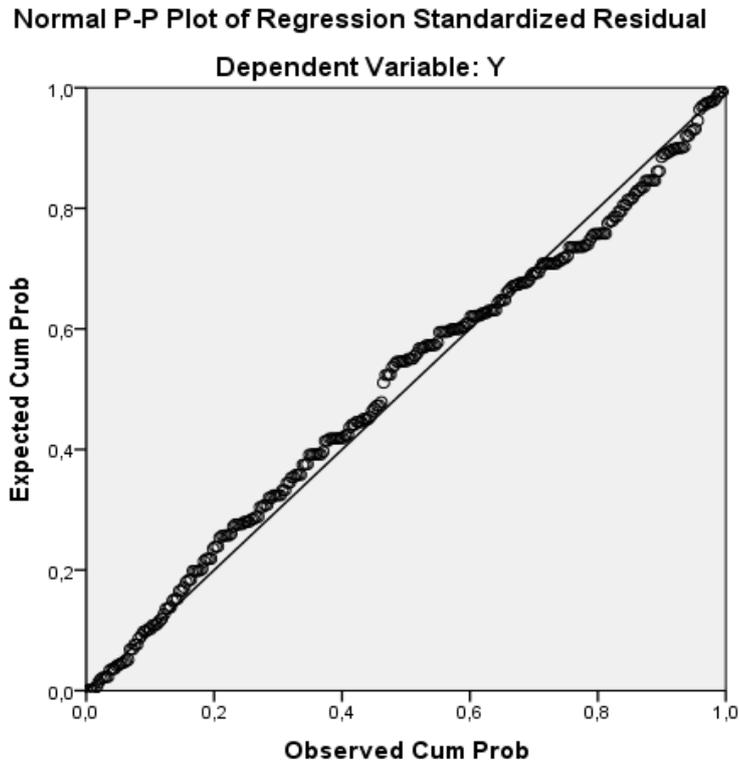
dikembangkan. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) versi 23. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan grafik normal *probability plot* dengan cara melihat penyebaran data. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun hasil uji normalitas sebagai tersebut:

Gambar 4.4

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal *Probability Plot*



Sumber: Output SPSS 23,2021

Dari hasil output SPSS di atas, pada grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji kenormalan data juga bisa dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika $Sig > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini juga dilakukan *One Sampel Kolmogorov-Smirnow*. Berikut hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut.

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		285
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,93412988
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,055
	Negative	-,062
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,110 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 23,2021

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* diatas, diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,062 dengan signifikansi 0,110 lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

b. Multikoleniarita

Uji multikoleniaritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara untuk menguji ada tidaknya multikoleniaritas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation* (VIF) dan pada model regresi. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikoleniaritas. Hasil pengujian multikoleniaritas sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikoleniaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Persepsi (X1)	,544	1,838
	Motivasi (X2)	,544	1,838

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2020

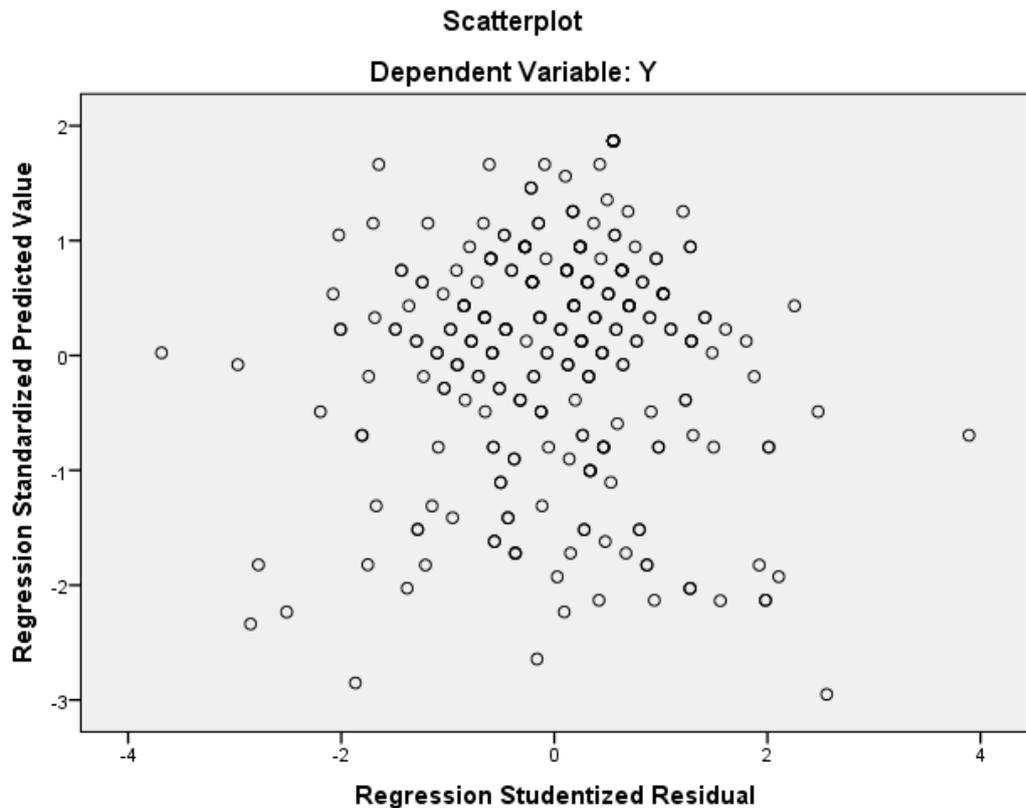
Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas berada diatas 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Artinya bahwa tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas.

c. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual suatu pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan nilai rasidualnya.

Gambar 4.5

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Scatter Plot*



Sumber: Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dari hasil output SPSS 23, grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, peneliti juga melakukan uji Glejser. Apabila hasil signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil uji Glejser.

Tabel 4.13
Hasil Uji Glejser

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37,790	2	18,895	13,398	,220 ^b
Residual	397,703	282	1,410		
Total	435,494	284			

a. Dependent Variable: absRes

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Output SPSS 23,2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,220 > signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Pada uji autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan cara membandingkan DW hitung dengan DW tabelnya, derajat kepercayaan yang digunakan sebesar 5%.

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,885 ^a	,784	,782	1,94098	1,778

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2020

Tabel tersebut menyatakan nilai DW sebesar 1,798, maka untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dan derajat kepercayaan yang digunakan 5%. Pada tabel DW dengan melihat jumlah sampel $n = 285$ dan jumlah variabel bebas yang digunakan pada penelitian ($k = 2$), didapati nilai dL dan dU sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Pengambilan Keputusan Hasil Uji Autokorelasi

dL	dU	4 - dL	4 - dU	DW	Keputusan
1,789	1,818	2,211	2,182	1,778	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Tabel Durbin-Watson

5. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini model persamaan regresi berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap minat adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 23, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,471	1,172		4,668	,000
	X1	,755	,042	,667	17,768	,000
	X2	,379	,050	,286	7,619	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 2021

Berdasarkan analisis regresi linier berganda pada tabel 4.13 diatas diperoleh koefisien variabel independen Persepsi(X1) = 0,755 dan Motivasi (X2) = 0,379 dengan konstanta sebesar (5,471). Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = 5,471 + 0,755 X1 + 0,379 X2 + e$$

Dari model persamaan regresi linear berganda diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- a. (konstanta) sebesar 5,471 menyatakan bahwa jika variabel independen (Persepsi dan Motivasi) tidak dipertimbangkan (bernilai nol), maka Minat mahasiswa menjadi nasabah Bank Syariah bernilai 5,471.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Persepsi (X1) sebesar 0,755. Jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel Persepsi (X1), maka minat

mahasiswa menjadi nasabah di Bank Syariah meningkat sebesar 0,755 satuan dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel motivasi (X2) sebesar 0,379. Mempunyai arti bahwa jika motivasi (X2) meningkat sedangkan variabel lain (Persepsi) adalah tetap, maka minat mahasiswa menjadi nasabah di Bank Syariah sebesar 0,379 satuan.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (Persepsi dan Motivasi) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Minat) dengan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel

- a. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan

- a. Jika angka probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika angka probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji signifikan secara parsial variabel independen dengan SPSS versi 23 sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,471	1,172		4,668	,000
X1	,755	,042	,667	17,768	,000
X2	,379	,050	,286	7,619	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 2021

$$t_{\text{tabel}} = t (\text{,df}) = t (0,05 , 2) = t_{\text{tabel}} 5\% (283) = 1,650.$$

Hasil analisis uji t diatas akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} diperoleh dari $df = n$ (jumlah sampel) – m (jumlah variabel), $df = 285 - 2 = 283$ dan taraf signifikasi sebesar 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,650

Pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Persepsi (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 17,768 dengan taraf signifikasi 0,000. Nilai t_{tabel} yaitu 1,650 Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikasi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 17,768 > t_{\text{tabel}} 1,650$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah di Bank Syariah.

2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

- a. Jika $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan

- a. Jika angka probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika angka probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Hasil uji signifikan secara simultan variabel independen dengan SPSS versi 23 sebagai berikut.

Tabel 4.18

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3854,909	2	1927,454	511,615	,000 ^b
	Residual	1062,404	282	3,767		
	Total	4917,312	284			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Output SPSS 2021

Hasil uji F tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 511,615 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari signifikan 0,05). Nilai F_{tabel} sebesar 3.03 diperoleh dari dk penyebut = $V_2 = n$ (jumlah sampel) – m (jumlah variabel) – 1 dan dk pembilang = $V_1 = m - 1$. $V_2 = 285 - 3 = 282$ dan $V_1 = 3 - 1 = 2$. Berarti nilai $F_{hitung} 511,615 > F_{tabel} 3,03$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Persepsi (X1) dan Motivasi (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah di Bank Syariah.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel X terhadap Y.

Tabel 4.19

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,885 ^a	,784	,782	1,94098

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya nilai Adjusted R Square adalah 0,782 atau 78,2%. Hal ini berarti sebesar 78,2% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 78,2% variabel minat mahasiswa menjadi nasabah di Bank Syariah dijelaskan oleh variasi variabel independen Persepsi dan Motivasi. Sedangkan sisanya ($100\% - 78,2\% = 21,8$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba memberikan pembahasan terhadap masing-masing variabel yang dibahas di dalam penelitian ini. Berikut penjelasan mengenai pengujian hipotesis akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Di Bank Syariah

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel Persepsi bertanda positif yang berarti Persepsi berbanding lurus atau searah terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah di Bank Syariah. Berdasarkan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 17,768 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai t_{tabel} yaitu 1,650 Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 17,768 > t_{tabel} 1,650$ dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel Persepsi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah di Bank Syariah.

Persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda. Oleh karena itu, persepsi memiliki sifat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang di pengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, satu hal yang perlu diperhatikan dari persepsi ialah bahwa persepsi secara substansial bisa sangat berbeda dengan realitas.⁵

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Miftakhur Rakhmah, diperoleh hasil berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh persepsi mahasiswa tentang Bank Syariah terhadap minat menabung di Perbankan Syariah dapat disimpulkan bahwa apa pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa tentang Bank Syariah terhadap minat menabung di Perbankan Syariah pada mahasiswa pendidikan Ekonomi angkatan 2011 dan 2012 FKIP Universitas Jember. Dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda R-square sebesar 77,7%.⁶

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa menjadi Nasabah Bank Syariah

⁵ Nugroho J. Setiadi, "*Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*", (Jakarta:Kencana, 2003) hlm,90

⁶ Silvia Miftakhur Rakhman, *Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Di Perbankan (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2011 dan 2012 FKIP Universitas Jember* ", (Skripsi, Universitas Jember), hlm, 7

Hasil uji regresi berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel Motivasi bertanda positif yang berarti motivasi berbanding lurus atau searah terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah di Bank Syariah. Berdasarkan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,619 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai t_{tabel} yaitu 1,650 Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan, $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $7,619 > t_{tabel}$ 1,650 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah di Bank Syariah.

Pentingnya motivasi merupakan hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku. Motivasi semakin penting agar konsumen mendapat tujuan yang diinginkan secara optimum. Sementara motivasi umum bersangkutan dengan upaya ke arah setiap tujuan, kami menyempitkan fokus agar mencerminkan minat.⁷

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hesti Mayasari, dengan judul pengetahuan motivasi dan kualitas pelayanan terhadap keputusan menabung di Bank Sinarmas Syariah Padang. Dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat berpengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung di bank sinarmas syariah.dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda R-square sebesar 37,4%.⁸

⁷ Nugroho J. Setiadi, "*Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*", (Jakarta:Kencana, 2003) hlm 26-27

⁸ Hesti Mayasari, "*Pengaruh Motivasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Menabung di Bank Sinarmas Syariah Padang*, (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 8 No.2,

3. Pengaruh Persepsi dan Motivasi secara Simultan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah di Bank Syariah.

Pembahasan ini akan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah “apakah Persepsi dan Motivasi berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah di Bank Syariah?”

Setelah dilakukan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 511,615 dan nilai F_{tabel} sebesar diperoleh dari dk penyebut = $V_2 = n$ (jumlah sampel) – m (jumlah variabel) ; dk pembilang = $V_1 = m - 1$. $V_2 = 285 - 3 = 282$ dan $V_1 = 3 - 1 = 2$, tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari signifikan 0,05).

Nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} mengindikasikan bahwa variabel independen Persepsi (X1) dan Motivasi (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah di Bank Syariah.

Berdasarkan hasil *adjusted R square* diperoleh nilai sebesar 7,84%, artinya 7,84% variabel minat mahasiswa menjadi nasabah di Bank Syariah dijelaskan oleh variasi variabel independen Persepsi dan Motivasi, sedangkan sisanya (100% - 7,84% = 92,1 %) dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji diatas variabel Persepsi dan Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Hal ini berarti bahwa apabila Persepsi dan Motivasi baik, maka akan berdampak pada semakin berpengaruhnya terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah di Bank Syariah.